

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya tumbuh dan berkembang dengan normal. Meskipun tidak keseluruhan anak yang dilahirkan tersebut memiliki kondisi yang normal, seperti anak yang terlahir sebagai tunarungu, tetapi orang tua tetap bertanggung jawab penuh dalam memberikan pengasuhan yang positif sebagaimana anak yang diberikan pengasuhan pada umumnya. Anak tunarungu memang memiliki keterbatasan dalam pendengaran dan berbahasa, dan pada hakikatnya mereka adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua yang nanti akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Oleh karena itu, apapun kondisinya anak, orang tua tetap memberikan pengasuhan yang layak kepada anak.

Pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dan mengarahkan anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak. Pengasuhan dapat dipahami yaitu berupa arahan dan bimbingan yang diberikan, pengasuhan oleh orang tua kepada anak akan menjadi penentu kehidupan anak selanjutnya.¹

Orang tua adalah pria dan wanita yang saling terikat dalam hubungan perkawinan dan siap, bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah

¹Sinnggih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h.109

dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.² Orang tua adalah ayah ibu kandung, jadi dapat dikatakan bahwa orang tua kandung terdiri ayah dan ibu, atau salah seseorang darinya yang memiliki hubungan pertalian darah dengan si anak dan mereka inilah yang bertanggungjawab dalam mengawasi pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anaknya dari mulai anak berada dalam kandungan, dilahirkan hingga anak tersebut dewasa dan mandiri.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu di butuhkan dalam setiap aspek kehidupan baik secara fisik, psikis maupun sosial. Jika pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dilakukan secara maksimal, maka perkembangan dan pertumbuhan pada anak akan mengalami kemajuan sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Jika pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dilakukan secara kurang maksimal, maka perkembangan dan pertumbuhan pada anak menjadi terhambat.

Ada empat bentuk pengasuhan orang tua yang dikemukakan oleh Baumrid dalam buku Agus Dariyo, yang pertama pengasuhan otoriter, kedua pengasuhan demokratis, ketiga pengasuhan permisif, keempat pengasuhan situasional.⁴ Pengasuhan otoriter adalah bentuk pengasuhan yang ditandai dengan cara memaksa, menghukum, dan mengontrol anak secara ketat. Pengasuhan demokratis merupakan pengasuhan orangtua yang mengedepankan

²Novrinda, Dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. (Jurnal Potensial Vol.2. No.1, 2017), h.42

³Jati Rinakri A, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.63

⁴Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), h. 97.

musyawarah dan mempertimbangkan keinginan. Pengasuhan permisif adalah bentuk pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada anak. Sedangkan pengasuhan situasional merupakan bentuk pengasuhan yang beragam menggunakan pengasuhan demokratis, permisif dan otoriter sesuai dengan kondisi tertentu.⁵

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi mempercayai bahwa tidak ada satupun yang tidak bisa mendengar sama sekali. Walaupun sedikit, masih ada sisa-sisa mendengar yang bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut.⁶

Peneliti menemukan persentase anak tunarungu di kabupaten sijunjung pada tahun 2021 sebanyak 10% yang masih melanjutkan jenjang pendidikan. Terlihat pada umumnya pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu tidak dibedakan dengan anak normal di nagari solok ambah kabupaten sijunjung, peneliti melihat pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu di nagari sijunjung tepatnya di jorong kandang harimau memberikan pengasuhan dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu dan dibedakan dengan anak normal. Di jorong kandang harimau orang tua mengarahkan anak dan memberikan pengasuhan dengan memasukan anak ke sekolah anak yang berkebutuhan khusus sehingga anak bisa berkembang dan memenuhi kebutuhan secara terarah. Berdasarkan hal ini peneliti melakukan observasi di nagari Solok Ambah.

⁵*Ibid,*

⁶Laili cahya S. *Buku Anak Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia ,2013), h.10.

Dari observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 di nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung tergambar, bahwa pengasuhan orang tua yang memiliki anak tunarungu berkisar usia 4 sampai 15 tahun, orang tuanya memberikan pengasuhan yang baik ditandai dengan membawa si anak untuk berobat dengan alternatif seperti obat kampung dan lain sebagainya, orang tua yang memiliki anak yang penyandang tunarungu meskipun dengan kondisi yang terbatas tidak bisa berbicara dan tidak bisa mendengar, namun kondisi keterbatasan pada anak tidak membuat orang tuanya merasa jenuh, orang tuanya tetap melakukan tanggung jawab pengasuhan sebagaimana mestinya.

Untuk memperkuat observasi di atas maka juga dilakukan wawancara bersama orang tua anak tunarungu (NV) pada tanggal 15 Februari 2021 mengungkapkan bahwa kondisi anak demikian tidak membuatnya sebagai orang tua membedakan anak justru perhatian yang lebih diberikan kepada anak tunarungu, bimbingan intensif dari orang tua membutuhkan, karena keterbatasan mendengar dan berbicara membuatnya agak sulit berkomunikasi, sebagai orang tua tetap memberikan tanggung jawab dan pengasuhan yang baik kepada anak meskipun dalam kondisi terbatas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, peneliti menemukan jumlah anak yang tunarungu di Nagari Solok Ambah yaitu 5 orang.⁷ yang terdiri dari satu orang tua anak tunarungu yang berumur empat tahun, satu

⁷Kantor WaliNagariSolok Ambah, *Data AnakTunarungu*, (SolokAmbah: 15 Februari 2021).

orang anak tunarungu yang berumur enam tahun, dua orang anak tunarungu berumur 10 tahun dan satu orang anak tunarungu berumur lima belas tahun. Empat, enam dan lima belas tahun di Jorong Koto Ranah, jorong koto mudik terdapat satu orang anak tunarungu yang berumur sepuluh tahun, dan jorong takung terdapat satu orang anak tunarugu berumur 10 tahun, masing-masing anak memiliki orang tua lengkap jadi jumlah keseluruhan orang tua anak tunarungu tersebut adalah 10 orang.

Biodata orang tua anak tunarungu yang di jelaskan dalam tabel di bawah ini:

No.	Nama orang tua	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Idrus hakimi	42 Tahun	SMP	Petani
	Yasni Erita	37 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga
2.	Saparudin	46 Tahun	SD	Petani
	Titik sumarni	40 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga
3.	Jul mansul Fitrih	35 Tahun	SD	Petani
	Novi Aziuarah	24 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga
4.	Samsuar	65 Tahun	SD	Petani
	Isi Hati	52 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga
5.	M. Y	50 Tahun	SMA	Petani
	D.W	35 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama orang tua (YS), peneliti mendapatkan informasi bahwasan si anak merasa malu untuk dalam berinteraksi di lingkungannya, dengan demikian orang tua tetap berusaha memberikan pengasuhan kepada anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak, dan orang tua juga menerapkan sikap keberagamaan kepada anak, sehingga anak bisa memahami hubungannya dengan sang pencipta.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melihat bagaimana pengasuhan orang tua terhadap anaknya dari orang tua, keluarga dan lingkungan

sekitar, atas muncul gagasan dari penulis ingin mengangkat judul **“Pengasuhan Orang Tua terhadap Anak Tunarungu di Nagari Solok Ambah (Analisis Bimbingan Konseling Keluarga)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung (analisis bimbingan konseling keluarga)”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dari aspek pribadi di Nagari Solok Ambah.
2. Pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dari aspek sosial di Nagari Solok Ambah
3. Pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dari aspek keberagamaan di Nagari Solok Ambah
4. Analisis pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dalam bimbingan konseling keluarga

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dari aspek pribadi di Nagari Solok Ambah.
2. Mendeskripsikan pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dari aspek sosial di Nagari Solok Ambah.
3. Mendeskripsikan pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dari aspek keberagaman di Nagari Solok Ambah.
4. Mendeskripsikan Analisis pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dalam bimbingan konseling keluarga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan konsep dan ilmu pengetahuan berkaitan pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu wawasan atau untuk peneliti lain sebagai bahan perbandingan referensi dalam meneliti masalah yang mirip dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi penulis, terutama tentang pengasuhan terhadap anak tunarungu.

- b. Sebagai masukan bagi orang tua tentang pengasuhan terhadap anak tunarungu.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dalam skripsi ini, maka diberikan penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

Pengasuhan : Pengasuhan adalah suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokol, ada pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak.⁸ Pengasuhan yang dimaksud peneliti adalah pengasuhan yang dilihat dari aspek perkembangan sehingga anak mendapatkan respon yang lebih baik dari orang tua.

Anak Tunarungu : Anak tunarungu yaitu seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan

⁸Budi Andayani, *Tinjauan Pendekatan Ekologi Tentang Pengasuhan Orang Tua*, (Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 1, Juni 2004), h. 45.

alat pendengarannya dalam kehidupannya secara kompleks.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa yang dimaksudkan judul penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung, dilihat dari aspek- aspek pengasuhan orang tua.

G. Sistematis Penulisan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan, bab kedua merupakan landasan teori yang terdiri dari pengertian pengasuhan orang tua, anak tunarungu, perkembangan kepribadian anak, perkembangan sosial, perkembangan kesadaran beragama anak, bimbingan konseling keluarga, bab ketiga merupakan jenis penelitian, tempat penelitian sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data. Teknik analisis data, penarikan kesimpulan, bab empat merupakan tentang pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu di Nagari Solok Ambah (analisis bimbingan konseling keluarga), bab lima meliputi kesimpulan dan saran.

⁹Jati Rinakri A, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018) h.63